

Ternak Sapi Bantuan BRR Diduga Raib

MEULABOH - Ternak sapi bantuan BRR NAD-Nias yang diberikan kepada kelompok usaha masyarakat di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat dilaporkan raib. Selain itu, proses pengadaan ternak ini dinilai tak transparan sehingga timbul kecurigaan masyarakat.

Direktur GSF Meulaboh, Abdul Jalil kepada *Serambi*, Jumat (8/6) menjelaskan, dari hasil investigasi timnya menemukan sapi-sapi bantuan BRR pada tahun 2007 di Desa Ujong Tanjong Kecamatan Meureubo sebanyak 50 ekor. Tetapi, yang dibagikan kepada masyarakat hanya 44 ekor. Selain di Ujong Tanjong, sebut Jalil, sapi bali di Blang Beurandang dengan total dibantu 50 ekor juga bermasalah dan diberikan hanya 37 ekor.

Selain sapi, kata Jalil, GSF juga menemukan dalam proses pengadaan kambing bantuan BRR dibantu untuk kelompok masyarakat di Desa Pasi

Masjid Kecamatan Meureubo juga disinyalir telah raib. Sebab dari jumlah 200 ekor yang diterima sekarang hanya 20 ekor sehingga menimbulkan kecurigaan masyarakat.

Pada bagian lain, Jalil juga membeberkan temuannya meliputi penanaman padi dan kedele bantuan BRR tahun 2005 di Desa Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan dari 15 hektar teralisasi hingga kini baru 0,5 hektar. Selanjutnya proyek peremajaan sawah BRR tahun 2006 di Desa Gampong Darat Kecamatan Samatiga dari 33,25 hektare yang adanya hanya tumbuh rumput dan enceng gondok sehingga terindikasi proyek hambur-hamburkan uang.

Menurut Jalil, bantuan untuk pendulang emas di dua kabupaten meliputi Tutut Sungai Mas (Aceh Barat) dan Krueng Cut Kila (Nagan Raya) dengan anggaran BRR 2005-

2006 dengan masing-masing anggaran 2 miliar juga terkesan kabur dan hingga kini belum ada manfaat bagi masyarakat. Untuk itu, harap dia, pihak BRR diminta harus mempertanggungjawabkan dana-dana itu dan supaya mengecek langsung ke lapangan sehingga bantuannya akan tepat sasaran dan tidak terkesan proyek cilet-cilet.

Sementara itu, Humas BRR NAD-Nias Regional IV di Meulaboh, Mahyuddin Daim dihubungi *Serambi*, Jumat (8/6) mengatakan terhadap temuan dan tuduhan pihak GSF sudah ditindaklanjuti oleh Satker BRR. "Sebagaimana sudah kita jawab. Tanggapannya sudah kita (BRR-red) fex ke LSM GSF. Fex itu langsung ditandatangani Kepala Program Pemberdayaan Ekonomi dan Pengembangan Usaha BRR, Talbani Farlian, kata Mahyuddin sambil menyerahkan surat tanggapannya. (rz)